

INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM MELALUI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEOLAH MENENGAH ATAS

Ningsih MS

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ABSTRACT

The development of the global era known as globalization, brings positive and negative impacts to human life. Controversial phenomena such as easy accessibility of information and entertainment with the rampant exposure to pornographic content, SARA content and so on that come simultaneously without control. In an effort to fortify oneself from the negative impacts of this globalization era, education is needed that provides reinforcement of Islamic values so that the attitudes (affects) and characters of Indonesian students are formed that are steady and strong in the future. This research is a qualitative research with the type of Case Study at SMAN 1 Asembagus Situbondo Regency. The results of this study are, the transformation of Islamic values into school culture in shaping student character is that teachers / schools provide information, knowledge by giving advice, reprimands and suggestions to students. Students listen / listen. Transactions of Islamic values and school culture in shaping student character are teachers / schools provide knowledge by means of habituation and continuous role models / examples to students, Teachers provide motivation in the form of awards and / gifts. Students respond / respond happily. The internalization of Islamic values through school culture in shaping student character involves teachers and schools becoming role models and role models for students. Students value their teachers' attitudes and personalities, thus voluntarily, sincerely, and consistently following their teachers' behavior (ta'dhim).

Keyword: Nilai Islam, Karakter siswa, Budaya sekolah

Korespondensi : Ningsih MS

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hak cipta © 2024 Indonesian Journal Of Islamic Teaching, I ISSN 2615-755

PENDAHULUAN

Internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah di SMA 1 Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo sangat kental dengan nilai *religius-Islami* yang dikembangkan dengan prinsip yaitu berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, keteladanan guru dalam pembentukan karakter, berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dan dengan peneladanan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara beberapa Kegiatan Budaya sekolah dimaksud yaitu:

Strategi *afirmatif* dalam menumbuhkan karakter siswa melalui budaya tadarus dan tahfidz Al-Qur'an, dimana sekolah memberikan hadiah Umroh bagi siswa yang dapat menghafal Al-Quran 10 Juz dan pembinaan budaya *religius-Islami* ini dilaksanakan

dengan pola kerjasama antara sekolah dan para guru terutama guru PAI dan dengan Lembaga *Tahfidz* Pimpinan *Ustad* Yusuf Mansur yang sudah populer di Indonesia.

Budaya sekolah yang kental dengan budaya *religius islami* setiap hari sebelum pelajaran dimulai terdapat kegiatan Tadarus Al-Qur'an dimushollah sekolah, berdo'a bersama yang dipimpin dari *central* sekolah melalui pengeras suara yang dapat di akses dan diikuti siswa di kelasnya masing-masing. Tahfidz Qur'an, kegiatan 5 S yaitu Senyum-Salam-Sapa-Sopan dan Santun yang menanamkan sikap keagungan akhlak pada siswa, dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang materi pelajaran semata yang bersifat *kognitif* tetapi guru juga memberikan sikap (nilai *afeksi*) contoh dan teladan sehingga dinilai dan dijadikan sumber acuan nilai dalam bersikap oleh siswa.

Kegiatan lain seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai, Upacara Bendera setiap hari Senen, olah raga bersama seluruh warga sekolah, piket kelas, Jum'at bersih, Jum'at sehat. Dimana sekolah dan guru melakukan upaya penanaman nilai-nilai yang di aktualisasikan melalui kegiatan yang merupakan budaya sekolah seperti disebutkan diatas, sehingga tujuan dari upaya internalisasi tersebut dapat tercapai yaitu terbentuknya karakter dan atau sikap siswa, yang nampak dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses tersebut, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi terhadap berbagai kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teori model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara holistik dan autentik bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

peneliti akan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh saat proses penelitian di SMA 1 N Asembagus Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian ini akan dipresentasikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, kemudian didialogkan dengan teori-teori sebagaimana telah dipaparkan dalam kajian teori. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memberikan kesimpulan tentang sejauh mana hubungan antara kondisi empiris yang telah diterapkan dilapangan dengan teori-teori yang ada.

1. Transformasi nilai-nilai Islam menjadi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA I Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Transformasi nilai-nilai Islam melalui Budaya Sekolah dalam membentuk karakter siswa SMA I Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo adalah guru sekedar menginformasikan nilai-nilai Islam yang ditanamkan (*transfer of knowledge*), atau nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik, guru hanya melakukan komunikasi *verbal* semata. Guru menegur, menasehati siswa dan siswa dapat menyimak (*receiving*) yaitu kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya *stimulus* yang berupa nilai-nilai Islam yang dikembangkan dalam sikap efektifnya.

Transformasi nilai-nilai Islam menjadi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah seperti diuraikan dan dipaparkan dalam tabel di bawah ini, yaitu:

Tahap	Internalisasi	Keterangan
Pertama	Transformasi Nilai	<ol style="list-style-type: none">1. Guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata hanya komunikasi verbal.2. Merupakan komunikasi satu arah, hanya guru yang aktif3. Penekanan pada aspek pengetahuan (Kognitif)4. Siswa melakukan teknik menyimak (<i>receiving</i>), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya

		stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya
--	--	--

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, Transformasi Nilai merupakan tahap pertama dan paling dasar dalam tahapan Internalisasi, yang mana guru sekedar memberi informasi tentang nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik dan hanya sebatas komunikasi verbal. Pada tahap Transformasi Nilai memiliki penekanan pada aspek pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan informasi, ketentuan, manfaat dan pentingnya nilai-nilai yang ditanamkan bagi siswa. Pada tahap Tranformasi nilai kaitannya dengan pembentukan karakter siswa merupakan tahap *Moral Knowing*.

2. Transaksi nilai-nilai Islam dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA I Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Transaksi nilai-nilai Islam dan Budaya Sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah dengan strategi komunikasi dua arah guru dan siswa bersifat timbal balik. Guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai baik dan buruk tetapi juga terlibat melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama dengan menerima atau mengamalkan nilai-nilai Islam tersebut. Dalam Transaksi nilai ini, guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif diantara kedua belah pihak. Siswa dapat Menanggapi (*responding*) yaitu kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai-nilai Islam tersebut dan siswa Memberi nilai (*Valuing*) yakni kelanjutan dari teknik merespon nilai-nilai Islam yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Transaksi nilai ditandai dengan adanya komunikasi dua arah secara aktif, interaksi timbal balik antara guru dengan siswa yang saling mempengaruhi satu diantara keduanya. Pada Tahap Transaksi Nilai meskipun terdapat interaksi dan komunikasi dua arah, namun masih menonjolkan atau menampilkan sosok fisik daripada mentalnya. dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi

tentang nilai yang baik dan buruk tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, sedang siswa diminta memberikan respon yang sama yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

Jadi, transaksi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA 1 Negeri Asembagus Kab. Situbondo adalah, sebagai berikut:

Tahap	Internalisasi	Keterangan
Kedua	Transaksi Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah, interaksi antara guru dan siswa bersifat interaksi timbal balik 2. Interaksi masih menekankan penampilan/sosok fisik daripada mental guru. 3. Guru memberikan sikap penguatan/reinforcement berupa penghargaan dan/ hadiah 4. Siswa memberikan respon yang sama dengan guru, yakni menerima menilai dan mengamalkan nilai-nilai yang diberikan dan dicontohkan guru. 5. Siswa menjadi termotivasi, ingin meniru dan mencontoh sikap guru

3. Trans-internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA I Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Transinternalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah tahapan lebih jauh dari sekedar transaksi nilai, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi fisiknya tetapi mental/kepribadiannya, guru memberikan penguatan (*reinforcemen*) dengan memberikan hadiah Umroh bagi siswa yang dapat menghafal 20 juz Al-Qur'an, guru memberikan hukuman (*punismen*), guru atau sekolah memberikan hadiah

atau penghargaan berupa *trophy* dan sertifikat/piagam/ penghargaan kepada siswa yang berprestasi, guru menjadi contoh dan model atau teladan untuk ditiru oleh siswa, siswa merespon kepada guru juga bukan fisiknya pula tetapi respon siswa dalam bentuk sikap mental/kepribadiannya. Jadi, Trans-internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA 1 Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo adalah merupakan tahapan kompleks dari terbentuknya karakter siswa, tahapan lebih jauh dari sekedar transaksi nilai, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi fisiknya tetapi mental/kepribadiannya, siswa merespon kepada guru juga bukan fisiknya pula tetapi respon siswa dalam bentuk sikap mental/kepribadiannya. karakteristik nilai/*characterization by a value or value kompleks* pada tahap ketiga ini yaitu nilai yang sudah mempribadi (karakter kompleks) yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

Tahap	Internalisasi	Keterangan
ketiga	Transinternalisasi Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan yang lebih jauh dari sekedar transaksi nilai, Transinternalisasi nilai lebih kompleks, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya) 2. Merupakan komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif 3. Siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan dengan sikap mental siswa 4. Proses transinternal dengan memberi nilai (<i>valuing</i>), mengorganisasi nilai /<i>organization of value</i> dan karakteristik nilai/<i>characterization by a value or value kompleks</i> atau nilai yang sudah mempribadi yang dalam Islam disebut

		dengan kepercayaan/keimanan yang <i>istiqomah</i> yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.
--	--	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Internalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMA 1 Negeri Asembagus Kabupaten Situbondo adalah dengan cara menjalankan budaya sekolah oleh warga sekolah sehingga dapat membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong. Budaya sekolah yang dimaksud antara lain Tadarus Qur'an dimushollah sekolah, berdo'a bersama yang dipimpin dari *central* sekolah melalui pengeras suara yang dapat diakses dan diikuti siswa di kelasnya masing-masing. Tahfidz Qur'an, kegiatan 5-S yaitu Senyum-Salam-Sapa-Sopan dan Santun, SMASA Peduli Sosial (SPS) serta budaya sekolah lainnya seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai, Upacara Bendera setiap hari Senin, olah raga bersama seluruh warga sekolah, piket kelas, Jum'at bersih, Jum'at sehat.

Internalisasi nilai-nilai Islam di SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo yaitu *Pertama*, Transformasi nilai-nilai Islam menjadi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah guru memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan budaya sekolah, guru memberikan nasehat, teguran dan anjuran kepada siswa. Siswa menyimak/mendengarkan. *Kedua*, Transaksi nilai-nilai Islam dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah guru memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan budaya sekolah, Guru memberikan contoh dan teladan kepada siswa, Guru memberikan motivasi/penguatan/*reinforcement* berupa penghargaan dan/ hadiah. Siswa menanggapi /merespon dengan mengikuti sikap guru, siswa merasa suka atau senang kepada sikap guru sehingga termotivasi untuk mengikuti sikap yang dicontohkan guru. *Ketiga*, Transinternalisasi nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah guru melalui kepribadiannya atau sikap mentalnya menjadi teladan bagi siswa. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan sikap pembiasaan dan peneladanan secara terus-menerus. Siswa menilai sikap dan kepribadian guru sehingga siswa mengikuti sikap yang diteladankan guru (*ta'dhim*) dengan suka rela, ikhlas dan *istiqomah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 17 Kota Palu. *Jurnal PAI: Ta'lim*, 14(2).
- Hendricks, G., & Ludeman, K. (1996). *The corporate mystic: A guidebook for visionaries with their feet on the ground*. New York: Bantam Books. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kotter, J. P., & Heskett, J. L. (1997). *Corporate culture and performance: Dampak budaya perusahaan terhadap kinerja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. Amerika: Library of Congress Cataloging-in-Publication.
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, N. (2012). *Character building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Nomor 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. [PDF document].
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2010). Nomor 16 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. [PDF document].
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. [PDF document].
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2020). Nomor 2 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter. [PDF document].
- Purwadarminta, W. J. S. (2013). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyad, A. M. (2020). Internalization of character education based on Islamic values to students at SMK Muhammadiyah Juntinyuat. *IWOS*, 1(1). Universitas Ahmad Dahlan.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan budaya religius di sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sakti, M. N. S. F. (2020). *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan budaya dalam membentuk karakter religius dan jiwa kewirausahaan di*

Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Tafsir, A. (2005). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [PDF document].